

INTISARI

Salah satu trayek bus Trans Jogja yang aktif beroperasi adalah trayek 2A. Trayek ini mencakup Kota Yogyakarta dan sebagian kecil Kecamatan Depok. Terdapat 27 unit halte dan 13 unit Tempat Pemberhentian Bus (TPB) yang melayani trayek 2A. Halte adalah bangunan tempat menaikkan dan menurunkan penumpang bus yang dilengkapi dengan fasilitas. TPB adalah bangunan yang lebih kecil dan memiliki fasilitas yang lebih sedikit daripada halte.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan halte dan TPB berdasarkan Keputusan Dirjen Perhubungan Darat Indonesia Nomor 271/HK.105/DRJD/96. Parameter kelayakan halte dan TPB dibagi menjadi 4, yaitu tata letak, kelengkapan serta kondisi fasilitas, jarak antar halte/TPB, dan waktu tempuh bus. Data diperoleh dari survei di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 halte/TPB atau 12,5% dari halte dan TPB yang di survei sudah 100% memenuhi standar tata letak. Halte Nyi Tjondrolukito hanya memenuhi 50% persyaratan tata letak sehingga perlu ditinjau kembali. Berdasarkan parameter kelengkapan fasilitas, 23 halte atau 85% dari seluruh halte yang disurvei, memiliki lebih dari 50% fasilitas yang seharusnya tersedia, sedangkan TPB tidak ada yang melebihi 50%. Nilai terendah diperoleh TPB Jalan Affandi dan TPB *Flyover* Doktor Sutomo karena hanya memenuhi 12,5% persyaratan fasilitas. Kondisi fasilitas halte dan TPB yang tersedia secara umum dalam keadaan baik. Berdasarkan parameter jarak ideal antar halte/TPB untuk Kota Yogyakarta yaitu 300-500 meter, hanya terdapat 9 jarak antar halte/TPB Trans Jogja yang sudah memenuhi syarat dari 40 data jarak antar halte/TPB yang disurvei. Waktu tempuh bus 2A dari survei adalah 1 jam 21 menit 18 detik. Waktu tempuh tersebut sudah memenuhi waktu tempuh ideal bus dalam jaringan trayek.

Kata Kunci: Trans Jogja, halte, evaluasi, trayek, bus, fasilitas

ABSTRACT

One of the Trans Jogja bus routes which is still actively operates is 2A route. This route covers Yogyakarta City and few parts of Depok Sub-district. There are 27 bus shelters and 13 bus stops serving 2A route. Bus shelter is a building provided for bus passengers to ascend and descend rigged with facilities. Bus stop is a building which is smaller and has fewer facilities compared to the bus shelter.

The research aims to evaluate the feasibility of bus shelters and bus stops hinged on decision letter by The Indonesian General Department of Land Transportation Number 271/HK.105/DRJD/96. Bus shelters and bus stops feasibility parameters divided into 4, they are layout, completeness and condition of the facilities, distance between two bus shelters/bus stops, and bus journey time. Data are obtained from the survey at research location.

The outcome shows that barely 5 bus shelters/bus stops or 12,5% of surveyed bus shelters/bus stops, have fulfilled the layout standard. Nyi Tjondrolukito bus shelter only attains 50% of the layout requirements, thus it needs to be evaluated. Based on the completeness of facilities parameter, 23 bus shelters or 85% of surveyed bus shelters, have more than 50% of indispensable facilities, whereas not a single bus stop exceeds 50%. The lowest score attained by Affandi Street bus stop and Doktor Sutomo Flyover bus stop, since both only fulfill 12,5% of the facility requirements. The condition of available facilities are generally good. Based on the ideal distance between two bus shelters/bus stops parameter for Yogyakarta City, which is 300-500 metres, there are only 9 Trans Jogja bus shelters/bus stops which fulfill the requirement from 40 distances between bus shelters/bus stops surveyed. The journey time of 2A bus collected from survey is 1 hour 21 minutes 18 seconds. That journey time has fulfill the ideal journey time for a bus within network routes.

Keywords: *Trans Jogja, bus shelters, evaluation, route, bus, facility*